

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk dapat berinteraksi dengan manusia yang lain. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan tercipta antara seseorang dengan orang lain. Dengan demikian, bahasa memiliki peranan yang penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi beragam dan bervariasi yang biasanya disesuaikan dengan situasi di mana pembicaraan itu dilakukan. Bahasa yang dipakai untuk berbicara dengan orang tua, dengan anak-anak, dengan teman, dengan pimpinan berbeda. Dalam kaitan itu dapat dilihat bahwa bahasa mempunyai keragaman jenis dan bervariasi, karena bahasa dipakai oleh kelompok atau individu yang berbeda sifatnya.

Pada era globalisasi ini penggunaan bahasa asing sangat dibutuhkan. Seseorang terdorong untuk mempelajari bahasa asing sebagai bahasa kedua agar dapat berkomunikasi dengan bangsa lain. Oleh sebab itu jika seseorang ingin menguasai bahasa asing, maka ia harus mempelajari bahasa tersebut dengan sungguh-sungguh.

Dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jerman, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu: 1) keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*), 2) keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), 3) keterampilan

membaca (*Lesefertigkeit*) dan 4) keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut sangat erat hubungannya satu sama lain. Oleh karena itu, agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, dalam mempelajari bahasa Jerman penguasaan tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*) harus dikuasai dengan baik, sebagaimana keempat keterampilan tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Dalam menulis, penguasaan tata bahasa (*Grammatik*) mempunyai peranan yang sangat penting. Mahasiswa seringkali menganggap keterampilan ini sebagai hal yang sulit, karena pada saat menulis tidak jarang mahasiswa melakukan berbagai kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa sangatlah bervariasi terutama dalam pembentukan kalimat.

Dalam [http: lecturer.ukdw.ac.id](http://lecturer.ukdw.ac.id) dijelaskan tentang pengertian kalimat. Salah satu di antaranya menjelaskan tentang pengertian kalimat menurut fungsinya, yakni kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, kalimat perintah atau kalimat seruan. Semua jenis kalimat itu masing-masing memiliki ciri tanda baca dan juga dapat disajikan dalam bentuk positif dan negatif.

Dalam bahasa tulisan, dijelaskan bermacam-macam tanda baca. Misalnya dalam kalimat pernyataan digunakan tanda baca titik (.), dalam kalimat pertanyaan digunakan tanda baca tanya (?) dan untuk kalimat perintah atau kalimat seruan digunakan tanda baca titik (.) atau tanda baca seru (!). Sedangkan dalam bahasa lisan, intonasi yang khas menjelaskan kapan pengguna bahasa berhadapan dengan salah satu jenis itu.

Yang kali ini akan penulis teliti yaitu tentang penggunaan kalimat perintah (*Imperativsatz*) dalam bahasa Jerman.

Kalimat perintah dalam bahasa Jerman (*Imperativsatz*) ada tiga bentuk, yaitu: *du-Form*, *ihr-Form* dan *Sie-Form*. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Luscher (2001: 55 - 58) dalam bukunya yang berjudul *Übungsgrammatik für Anfänger Deutsch als Fremdsprache* yang juga menjelaskan bahwa kalimat perintah (*Imperativsatz*) dalam bahasa Jerman memiliki tiga bentuk pola kalimat, yaitu bentuk *du* (*du-Form*), bentuk *ihr* (*ihr-Form*) dan bentuk *Sie* (*Sie-Form*). Terlihat jelas bahwa pada ketiga bentuk pola kalimat tersebut terdapat perbedaan bentukan.

*Imperativsätze beginnen mit dem Verb (Kommen Sie...!). Es gibt du-Formen ( = eine Person ), ihr-Formen ( = mehrere Personen ) und Sie-Formen ( = formell: eine oder mehrere Personen ). Bei der du-Form streichen Sie die Präsens-Endung –st weg, dann haben Sie den Imperativ. Die ihr-Form ist die Präsens-Form 2. Person Plural. Bei der Sie-Form steht zuerst das Verb und dann Sie.*

**Tabel 1.1**  
**Bentuk-bentuk Imperativ**

Indikativ	<i>du-Form</i>	Indikativ	<i>ihr-Form</i>	Indikativ	<i>Sie-Form</i>
du rufst	Ruf!	ihr ruft	Ruft!	Sie rufen	Rufen Sie!
du rufst an	Ruf an!	ihr ruft an	Ruft an!	Sie rufen an	Rufen Sie an!
du arbeitest	Arbeite!	ihr arbeitet	Arbeitet!	Sie arbeiten	Arbeiten Sie!
du änderst	Änd(e)re!	ihr ändert	Ändert!	Sie ändern	Ändern Sie!
du gibst	Gib!	ihr gebt	Gebt!	Sie geben	Geben Sie!
du fährst	Fahr!	ihr fahrt	Fahrt!	Sie fahren	Fahren Sie!
	(kein Umlaut)				
du bist	Sei!	ihr seid	Seid!	Sie sind	<b>Seien</b> Sie!
du hast	Hab!	ihr habt	Habt!	Sie haben	Haben Sie!
du gehst	Geh!	ihr geht	Geht!	Sie gehen	Gehen Sie!
du lernst	Lern!	ihr lernt	Lernt!	Sie lernen	Lernen Sie!
du öffnest	Öffne!	ihr öffnet	Öffnet!	Sie öffnen	Öffnen Sie!
du atmest	Atme!	ihr atmet	Atmet!	Sie atmen	Atmen Sie!

Dijelaskan pula oleh Simanjuntak (2008) dalam bukunya “Percakapan dan Tata Bahasa Jerman“ mengenai pembentukan dan bentuk-bentuk *Imperativsatz* beserta contohnya, yaitu: *Du-Form* dibentuk dengan menghilangkan **-st** dari kata kerja bentuk *Präsens*, tanpa subjek **du** “bentuk akrab tunggal”. Contohnya: **Geh ins Zimmer!**; **Ruf wieder an!**; **Gib mir bitte die Zeitung!**; **Frag deinen Vater!**. Namun terdapat pula pengecualian dalam *du-Form* ini yaitu bila kata kerja yang telah dikonjugasikan berakhiran **-d, -t, -nd, -dm, -chn, -fn, -gn, -ig** maka harus ditambahkan akhiran **(-e)** untuk kasus *Imperativsatz*-nya *zum Beispiel*: **Öffne die Tür!** (Bukalah pintu itu!); **Atme ruhig weiter!** (Bernafaslah terus dengan tenang!); **Arbeite schnell!** (Bekerjalah dengan cepat!). Pengecualian lainnya dalam *du-Form* yaitu beberapa *verben* yang kata dasar *Präsens*-nya bervokal **-e** membentuk *Imperativ* dengan perubahan vokal menjadi **-i-** atau **ie** *zum Beispiel*: **Geben**→**Gib!** (Berikanlah!); **Nehmen**→**Nimm!** (Ambillah!); **Lesen**→**Lies** (Bacalah!); **Versprechen**→**Versprich es!** (Berjanjilah!); **Essen**→**Iss!** (Makanlah!).

*Ihr-Form* dibentuk dari kata kerja dasar dan perubahannya sama dengan bentuk *Präsens* tanpa menggunakan subjek *ihr* “bentuk akrab jamak”, contohnya: **rufen** → **ruft**, **gehen** → **geht** dan **sein** → **seid** atau juga dalam bentuk kalimat seperti: **Macht die Aufgaben!**; **Öffnet bitte das Fenster!**; **Bitte sprecht langsamer!**; **Habt Geduld!**.

*Sie-Form* dibentuk dengan menggunakan kata kerja dasar dan ditambahkan **Sie** yang merupakan bentuk hormat atau sopan, *zum Beispiel*: **Fahren Sie!**; **Lernen Sie!**; **Nehmen Sie!**; **Rauchen Sie bitte nicht!**.

*Ein Imperativ kann sowohl mit einem Punkt "." als auch mit einem Ausrufezeichen "!" enden. Ein "!" gibt Aufforderungssätzen Nachdruck,*

*verstärkt* also einen Befehl. Mit einem "." wird *ohne* Nachdruck gesprochen. ([http: lecturer.ukdw.ac.id](http://lecturer.ukdw.ac.id)).

Menurut pengertian di atas perlu ditegaskan lagi bahwa untuk keseluruhan bentuk dan kasus *Imperativsatz*, harus disertakan tanda baca titik (.) atau tanda seru (!).

Dari penjelasan dan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat perintah (*Imperativsatz*) dalam bahasa Jerman memiliki tiga bentuk pola kalimat yaitu *du-Form*, *ihr-Form* dan *Sie-Form*, yang masing-masing memiliki formula, bentuk atau pola yang berbeda-beda.

Adakalanya para pengguna bahasa khususnya mahasiswa, dapat melakukan berbagai kesalahan dalam membuat kalimat *Imperativ*. Untuk menghindari kesalahan itu diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan dan pembentukan *Imperativsatz*.

Kesalahan mahasiswa dalam pembentukan *Imperativsatz* merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam membentuk *Imperativsatz* secara lebih dalam. Sehubungan dengan hal itu hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul: ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA DALAM MEMBENTUK *IMPERATIVSATZ*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah tersebut diidentifikasi dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah mahasiswa menguasai dengan baik penggunaan tata bahasa (*Grammatik*)?
2. Apakah mahasiswa mengetahui pengertian, fungsi dan ciri kalimat perintah (*Imperativsatz*)?
3. Sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam membentuk kalimat *Imperativ*?
4. Apakah mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam membentuk *Imperativsatz*?
5. Kesalahan apa saja yang dibuat mahasiswa dalam membentuk *Imperativsatz*?
6. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam membentuk *Imperativsatz*?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi agar pembahasannya tidak meluas sehingga lebih terarah yaitu pada :

1. Gambaran penguasaan mahasiswa dalam membentuk *Imperativsatz*.
2. Jenis-jenis kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa dalam membentuk *Imperativsatz* berdasarkan hasil tes.
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan dalam membentuk *Imperativsatz*.

### **D. Perumusan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan agar menjadi lebih spesifik, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan dianalisis sebagai berikut:



1. Se jauh mana gambaran penguasaan mahasiswa dalam membentuk *Imperativsatz*?
2. Kesalahan-kesalahan apa saja yang dibuat mahasiswa dalam membentuk *Imperativsatz*?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan dalam membentuk *Imperativsatz*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran penguasaan mahasiswa dalam membentuk *Imperativsatz*.
2. Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang dibuat mahasiswa dalam membentuk *Imperativsatz*.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengajar, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan guna mendapatkan informasi tentang sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam membentuk *Imperativsatz*.

2. Para mahasiswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam membentuk *Imperativsatz*, sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama.
3. Para mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya serta menemukan suatu pemecahan masalah ketika menghadapi kesulitan dalam membentuk *Imperativsatz*.
4. Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang serupa.

